

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN *SELF EFFICACY* REMAJA PADA SITUASI KESIAPSIAGAAN BENCANA SOSIAL MELALUI EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN METODE TEACH BACK

*Increasing Knowledge and Self-Efficacy of Adolescents in Social Disaster Preparedness Situations Through Reproductive Health Education Using the Teach Back Method*

Siti Kholifah, Resti Utami

Universitas Muhammadiyah Jember

**Riwayat artikel**

Diajukan: 1 April 2024

Diterima: 30 Juni 2024

**Penulis Korespondensi:**

- Siti Kholifah
- Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail:

sitikholifah@unmuhjember.ac.id

**Kata Kunci:**

*Edukasi, kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan, self efficacy, kesiapsiagaan bencana sosial*

**Abstrak**

**Pendahuluan:** Tiga Masalah Kesehatan terbesar remaja (TRIAD KRR), yakni seksualitas, HIV dan AIDS, serta Napza. masalah tersebut dapat dipicu oleh perilaku beberapa seksual berisiko yang dilakukan oleh remaja, antara lain berpacaran, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, mencium bibir hingga melakukan senggama dan pergaulan bebas. Remaja secara pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologisnya memang rentan terjerumus ke dalam TRIAD KRR. meningkatnya kejadian masalah reproduksi remaja bisa memicu terjadinya bencana sosial pada masyarakat. Perlu upaya edukasi untuk peningkatan pengetahuan dan *self efficacy* dengan menggunakan metode *tech back* tentang kesehatan reproduksi remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana sosial. **Tujuan:** Menganalisis efektifitas edukasi kesehatan reproduksi dengan metode teach back dalam peningkatan pengetahuan dan self efficacy remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana sosial. **Metode:** Quasy Eksperimental dengan rancangan *Pretest and Post test*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 di SMK 3 Muhammadiyah Ambulu Jember. Penelitian ini melibatkan 91 responden yang diperoleh secara *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah siswa SMK yang berada di X dan XII serta belum pernah mendapatkan edukasi tentang Kesehatan reproduksi. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner elektronik. Pengolahan data dilakukan melalui proses pembersihan data, pemberian skor, penentuan kategori, tabulasi, dan *entry data*. Selanjutnya menganalisis uji statistik yaitu *Wilcoxon*. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner elektronik. Uji statistik menggunakan *Wilcoxon*. **Hasil:** Hasil perhitungan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value (Asymp.Sig 2 tailed)* sebesar 0.000 dimana kurang dari 0.05 sehingga keputusan hipotesis  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan menggunakan metode *teach back* terhadap pengetahuan dan *self efficacy* remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana sosial. **Kesimpulan:** Hendaknya edukasi tentang kesehatan reproduksi terhadap remaja dapat dilakukan secara berkala dengan melibatkan lintas sektoral terutama orang tua.

**Abstract**

**Background:** The three biggest health problems for teenagers (TRIAD KRR), namely sexuality, HIV and AIDS, and drugs. This problem can be triggered by several risky sexual behaviors carried out by teenagers, including dating, holding hands, kissing, hugging, kissing on the lips and engaging in sexual intercourse and promiscuity. Adolescents, in terms of their physical and psychological growth and development, are vulnerable to falling into the KRR TRIAD. The increasing incidence of adolescent reproductive problems could trigger a social disaster in society. Educational efforts are needed to increase knowledge and self-efficacy by using the *tech back* method regarding adolescent reproductive health in social disaster preparedness situations. **Objective:** Analyzing the effectiveness of reproductive health education using the *teach back* method in increasing knowledge and self-efficacy of teenagers in social disaster preparedness situations. **Method:** This research uses the Quasy Experimental method with a Pretest and Post test design. This research was conducted in January 2023 at SMK 3 Muhammadiyah

Ambulu Jember. This research involved 91 respondents obtained by purposive sampling. The inclusion criteria are vocational school students who are in X and XII and have never received education about reproductive health. Research data was obtained through electronic questionnaires. Data processing is carried out through the process of data cleaning, scoring, determining categories, tabulation, and data entry. Next, analyze the statistical test, namely the *Wilcoxon*. Research data was obtained through electronic questionnaires. **Results**, The results of the *Wilcoxon* calculation show that the p value (Asymp.Sig 2 tailed) is 0.000, which is less than 0.05, so that the hypothesis H1 is accepted, which means that there is an influence of reproductive health education using the teach back method on the knowledge and self-efficacy of adolescents in preparedness situations. social disaster. **Conclusion** Education about reproductive health for adolescents should be carried out regularly by involving cross-sectors, especially parents.

## PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan terbesar remaja yaitu seputar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), yakni seksualitas, HIV dan AIDS, serta Napza. 2% remaja perempuan dan 8% remaja pria di usia 15-24 tahun telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan atau KTD, sedangkan remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum nikah pertama kali dilakukan pada rentang usia 15-19 tahun dengan rincian sebesar 59% remaja perempuan dan 74% remaja laki-laki. Kondisi remaja tersebut sangat memprihatinkan untuk masa depan dimana jumlah remaja yang cukup besar dalam populasi penduduk Indonesia (Tim SDKI, 2017).

Berdasarkan data WHO bahwa jumlah remaja di dunia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dalam rentang waktu mulai tahun 2015 hingga 2021 jumlah remaja tertinggi berada di negara India, kemudian peringkat kedua China, ketiga Nigeria dan Indonesia menempati urutan ke empat (WHO, 2021). Data sensus penduduk Indonesia tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia, sedangkan jumlah remaja usia 10-19 tahun sebesar 46 juta jiwa atau sebesar 17% dari jumlah penduduk Indonesia dengan rincian berdasarkan jenis kelamin

yaitu sejumlah 48% remaja perempuan dan 52% remaja laki-laki (BPS, 2020).

Remaja merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan signifikan baik secara fisik terutama aktifnya kelenjar pituitary dalam sistem endokrin, dimana kelenjar tersebut mengaktifkan *hormone* pertumbuhan dan *hormone gonadotropik*. Aktifnya *hormone gonadotropik* menurut Kuhlen dan Thomson menyebabkan perkembangan fisik pada remaja perempuan maupun remaja laki-laki meliputi berkembangnya; kecerdasan dan emosi, kekuatan otot dan kemampuan motorik, struktur tubuh, serta munculnya tingkah laku baru seperti perasaan tertarik pada lawan jenis (Hurlock, 2015). Perubahan hormonal tersebut juga menjadi pemicu perubahan secara psikologis maupun intelektual, dimana remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berjiwa petualang, menyukai tantangan serta memiliki kecenderungan melakukan tindakan tanpa didahului pertimbangan akan risikonya, sehingga remaja mudah terjerumus ke dalam perilaku seksual berisiko yang berakibat negatif pada jangka pendek maupun jangka panjang yaitu terjadi bencana sosial di masyarakat.

Bencana sosial bisa terjadi apabila remaja melakukan aktivitas seksual berbahaya dimana remaja tersebut bisa tertular IMS termasuk HIV-AIDS dan atau mempengaruhi kesehatan remaja

(Chawla & Sarkar, 2019). Beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku tersebut yaitu usia, pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan alat kontrasepsi, sikap, gaya berpacaran, pengaruh teman sebaya dan pengetahuan kesehatan reproduksi (Pidah, Kalsum, & Sitanggang, 2021).

Beragamnya faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja tentunya menjadi tantangan bagi perawat sebagai tenaga kesehatan dalam menjalankan perannya. Peran perawat dalam mencegah terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja menurut penelitian (Pavelová et al., 2021) yaitu memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi di berbagai *setting* tempat, termasuk di komunitas, pelayanan kesehatan dan sekolah.

Perlu metode yang tepat supaya edukasi pada remaja tersebut dapat efektif dan efisien. Salah satu metode yang dapat digunakan pada remaja adalah *teach back*. *Teach back* merupakan metode edukasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dengan cara bertanya kepada pasien setelah edukasi, sehingga membantu pasien untuk lebih memahami tentang materi yang disampaikan (Rahmani et al., 2020). Metode tersebut sangat cocok dengan karakter remaja sehingga dapat berdampak pada pengetahuan dan *self efficacy* remaja.

Peningkatan pengetahuan dan *self efficacy* pada remaja merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan remaja supaya terhindar dari bencana sosial akibat perilaku berisiko yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Pengetahuan dan *self efficacy* tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat ditingkatkan melalui edukasi dengan menggunakan *teach-back*.

### 1. Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pengukuran Awal Pengetahuan dan

dan *Self Efficacy* tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Efepre	.112	91	.007	.938	91	.000
	Pengpre	.074	91	.200*	.951	91	.002
	Efepost	.140	91	.000	.945	91	.001
	Pengpost	.144	91	.000	.932	91	.000

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1. menunjukkan bahwa dapat diketahui hasil dari hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa semua data dalam penelitian ini memiliki *p-value* < 0,05 yang berarti data berdistribusi tidak normal. Izin etik diberikan oleh komisi etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor 0001/KEPK/FIKES/XII/2024.

### METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Penelitian menggunakan pre-eksperimental dengan desain *pre-test post-test (one group pre test post test design)*. Desain ini tidak membandingkan satu kelompok atau lebih melainkan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang di beri kepada kelompok tersebut. Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui perbandingan sebelum dilakukan treatment kepada satu kelompok dan setelah dilakukannya *treatment* kepada suatu kelompok. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Desember 2023 di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Penelitian ini melibatkan 91 responden yang diperoleh secara *purposive sampling*.

Kriteria inklusi adalah siswa di kelas X serta belum pernah mendapatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi. Variabel terikat adalah pengetahuan dan *self efficacy* remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana sosial adalah sedangkan variabel bebasnya adalah edukasi tentang kesehatan reproduksi dengan metode *teach-back*.

Data penelitian diperoleh melalui edukasi dengan metode *teach back* dan kuesioner elektronik yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan buku pedoman kesehatan reproduksi pada krisis Kesehatan Kemenkes RI (2017) Pengolahan data dilakukan melalui proses pembersihan data, pemberian skor, penentuan kategori, tabulasi, dan entri data. Analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon karena hasil uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	37	41
2	Perempuan	54	59
Total		91	100

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden merupakan remaja laki-laki.

### 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	11-14	1	1
2	15-17	83	91
3	18-21	7	7
Total		105	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 15-17 tahun, sedangkan hanya 1 responden yang berusia rentang 11-14 tahun.

### 3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Metode *Teach Back* Terhadap Pengetahuan Remaja Pada Situasi Kesiapsiagaan Bencana Sosial

Tabel 4. Analisis Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Metode *Teach Back* Terhadap Pengetahuan Remaja Pada Situasi Kesiapsiagaan Bencana Sosial

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
pengpost - pengepre	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	45.75	183.00
	Positive Ranks	67 <sup>b</sup>	35.42	2373.00
	Ties	20 <sup>c</sup>		
	Total	91		

a. pengpost < pengepre

b. pengpost > pengepre

c. pengpost = pengepre

Test Statistics <sup>a</sup>	
Z	pengpost - pengepre -6.288 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

### 4. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Metode *Teach*

### Back Terhadap Self Efficacy Remaja Pada Situasi Kesiapsiagaan Bencana Sosial

Tabel 5. Analisis Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Metode *Teach Back* Terhadap *Self Efficacy* Remaja Pada Situasi Kesiapsiagaan Bencana Sosial

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
efepost - efekasipre	Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	66.17	198.50
	Positive Ranks	76 <sup>b</sup>	38.97	2961.50
	Ties	12 <sup>c</sup>		
	Total	91		

- a. efepost < efekasipre
- b. efepost > efekasipre
- c. efepost = efekasipre

Test Statisticsa

	efepost - efekasipre
Z	-6.767 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4 dan 5 hasil pengukuran menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi dengan metode *teach back*. Nilai rata-rata pada variabel pengetahuan dan efikasi diri mengalami kenaikan, yang artinya ada perbaikan pengetahuan dan efikasi diri setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi dengan menggunakan metode *teach back*. Hasil perhitungan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* (*Asymp.Sig 2 tailed*) sebesar 0.000 dimana kurang dari 0.05 sehingga keputusan hipotesis H<sub>1</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan metode *teach back* terhadap pengetahuan dan efikasi diri remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana sosial.

### PEMBAHASAN

Metode *teach back* adalah metode edukasi yang meminta peserta didik untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan atau diajarkan kepada mereka oleh perawat dengan kata-kata mereka sendiri (Scott, Andrews, Bulla, & Loerzel, 2019). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan metode *teach back* terhadap pengetahuan dan *self efficacy* remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana sosial. Hasil tersebut selaras dengan penelitian lain yaitu metode *teach back* berpengaruh terhadap pengetahuan, kinerja, rujukan, dan kualitas hidup pada pasien gagal jantung, terutama peningkatan secara signifikan pada pengetahuan dan kinerja pada pasien gagal jantung setelah dilakukan edukasi dengan metode *teach back* selama 3 bulan setelah keluar dari rumah sakit (Rahmani et al., 2020).

Hasil penelitian lain yang meneliti tentang keefektifan edukasi kesehatan dengan menggunakan metode *teach back* yaitu Metode *teach back* efektif dalam diskusi *informed consent* perioperatif baik dalam meningkatkan pemahaman pasien tentang risiko dan manfaat tindakan operasi serta menghasilkan kepercayaan ke ahli bedah, peningkatan pengetahuan pasien juga akan meningkatkan *informed consent* dan memberikan manfaat bagi pasien dan dokter (Seely et al., 2022). Metode *teaching-back* merupakan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pasien dan diterima secara luas oleh layanan kesehatan sebagai cara yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi kepada pasien (Ghorbani et al., 2021).

Metode *teach back* merupakan salah satu metode edukasi yang sesuai digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Pemberian edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja, hal ini dibuktikan oleh penelitian (Moreira et al., 2023) menunjukkan efektivitas

program pendidikan seks berbasis sekolah dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual remaja. Penelitian tersebut ditunjang oleh penelitian lain yaitu terdapat perubahan proporsional yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi (Alekhya, Parida, Giri, Begum, & Patra, 2023), penelitian yang lebih spesifik menggunakan metode *peer education* tentang HIV/AIDS menunjukkan bahwa metode edukasi tersebut efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah HIV/AIDS (Sumartini & Maretha, 2020). Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga dapat meningkat pasca pemberian edukasi dengan *Positive youth development (PYD) models* (Crocker, Pit, Hansen, John-leader, & Wright, 2019). Pengetahuan dan sikap remaja tentang pelaksanaan PPAM Kesehatan reproduksi remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana meningkat setelah diberikan edukasi virtual (Kholifah, Utami, Damayanti, & Qalbi, 2023).

Pemberian edukasi kepada remaja selain dapat meningkatkan pengetahuan juga dapat meningkatkan *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perilaku dan menghasilkan hasil tertentu (Allsop, 2022). *Self efficacy* penting dalam mengubah perilaku seksual berisiko remaja, remaja yang menunjukkan *self efficacy* baik memiliki kemungkinan paling kecil untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko (Kisaakye et al., 2023). *Self efficacy* remaja dapat diubah menjadi lebih baik dengan memberikan edukasi, hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Taheri, Nasiri, Namdari, & Salmani, 2023) bahwa pemberian edukasi pada remaja yang menderita asma berdampak pada *self efficacy* dalam manajemen penyakit dan pengobatannya. Hasil tersebut didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa remaja yang mengakses informasi

kesehatan melalui internet secara berkala memiliki *self efficacy* lebih tinggi dari pada remaja yang mengakses informasi kesehatan secara tidak sengaja melalui internet (Taba et al., 2022).

## KESIMPULAN

Ada pengaruh pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan metode *teach back* terhadap pengetahuan dan efikasi diri remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana sosial. Edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja hendaknya dilaksanakan secara berkala dan tersistematis sehingga pengetahuan dan sikap remaja menjadi lebih baik serta diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan dasar atau mata pelajaran yang berkaitan. Peningkatan peran serta orang tua dalam pengawasan perilaku remaja di luar sekolah dapat mencegah secara dini perilaku seksual berisiko remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember sebagai penyandang dana penelitian (nomor kontrak penelitian: 571/II.3.AU/LPPM/Riset/2023) juga Kepala Sekolah beserta jajaran pimpinan dan pengajar SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alekhya, G., Parida, S. P., Giri, P. P., Begum, J., & Patra, S. (2023). Effectiveness of school - based sexual and reproductive health education among adolescent girls in Urban areas of Odisha , India : a cluster randomized trial. *Reproductive Health*, 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01643-7>
- Allsop, Y. (2022). *Developing Sexual Self-Efficacy Beliefs During*

- Adolescence : Do Health Teachers Really Matter ?* 2061–2076. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01646-w>
- BPS. (2020). *Indonesia dalam angka 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chawla, N., & Sarkar, S. (2019). Defining “High-risk Sexual Behavior” in the Context of Substance Use. *Journal of Psychosexual Health, 1*(1), 26–31. <https://doi.org/10.1177/2631831818822015>
- Crocker, B. C. S., Pit, S. W., Hansen, V., John-leader, F., & Wright, M. L. (2019). *A positive approach to adolescent sexual health promotion : a qualitative evaluation of key stakeholder perceptions of the Australian Positive Adolescent Sexual Health ( PASH ) Conference*. 1–17.
- Ghorbani, B., Jackson, A. C., Noorchenarboo, M., Mandegar, M. H., Sharifi, F., Mirmoghtadaie, Z., & Bahramnezhad, F. (2021). Comparing the Effects of Gamification and Teach-Back Training Methods on Adherence to a Therapeutic Regimen in Patients after Coronary Artery Bypass Graft Surgery: Randomized Clinical Trial. *Journal of Medical Internet Research, 23*(12), 1–13. <https://doi.org/10.2196/22557>
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Kholifah, S., Utami, R., Damayanti, E., & Qalbi, D. N. (2023). Edukasi Virtual Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Situasi Kesiapsiagaan Bencana. *Profesional Health Journal, 4*(2), 111–125.
- Kisaakye, P., Bukuluki, P., Wandiembe, S. P., Kiwujja, V., Kajungu, C., Mugwanya, W., ... Kaikai, F. (2023). *How Self-Efficacy and Agency Influence Risky Sexual Behavior among Adolescents in Northern Uganda*. 404–415.
- Moreira, M. T., Rocha, E., Lima, A., Pereira, L., Rodrigues, S., & Carla, S. (2023). *Knowledge about Sex Education in Adolescence : A Cross-Sectional Study*. 431–445.
- Pavelová, L., Archalousová, A., Slezáková, Z., Zrubcová, D., Solgajová, A., Spáčilová, Z., ... Slamková, A. (2021). The need for nurse interventions in sex education in adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18*(2), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020492>
- Pidah, A. S., Kalsum, U., & Sitanggang, H. D. (2021). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pria ( 15-24 Tahun ) di Indonesia ( Analisis SDKI 2017 ). *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ), 5*(2), 9–27.
- Rahmani, A., Vahedian-Azimi, A., Sirati-Nir, M., Norouzadeh, R., Rozdar, H., & Sahebkar, A. (2020). The effect of the teach-back method on knowledge, performance, readmission, and quality of life in heart failure patients. *Cardiology Research and Practice, 2020*. <https://doi.org/10.1155/2020/8897881>
- Scott, C., Andrews, D., Bulla, S., & Loerzel, V. (2019). *Teach-Back Method Using a nursing education intervention to improve discharge instructions on an adult oncology unit*. 23(3), 288–295.
- Seely, K. D., Higgs, J. A., Butts, L., Roe, J. M., Merrill, C. B., Zapata, I., & Nigh, A. (2022). The “teach-back” method improves surgical informed

- consent and shared decision-making: a proof of concept study. *Patient Safety in Surgery*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13037-022-00342-9>
- Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). *Efektifitas Peer Education Method Dalam Pencegahan HIV / AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja*. 77–84. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>
- Taba, M., Allen, T. B., Caldwell, P. H. Y., Skinner, S. R., Kang, M., McCaffery, K., & Scott, K. M. (2022). Adolescents' self-efficacy and digital health literacy: a cross-sectional mixed methods study. *BMC Public Health*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13599-7>
- Taheri, F., Nasiri, A., Namdari, S., & Salmani, F. (2023). *Effect of motivational interviewing on treatment adherence efficacy of adolescents with asthma: A randomized controlled trial*. (January), 4373–4383. <https://doi.org/10.1002/nop2.1679>
- WHO. (2021). Adolescent - Demographics. Retrieved from <https://platform.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/adolescent-data/adolescent---demographics#>